

Empowerment of Women "Sampah Berkah" Based on Literacy and Inclusion Methods

S. Purnamasari^{1*}, Purnama Rozak², Kurniaty³, Umi Hani⁴, A. Hadi⁵, Yunisa F⁶
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Corresponding Author: S. Purnamasari s_purnamasari@uniska-bjm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Women's Empowerment, Waste, Literacy, Inclusion

Received : 15 August

Revised : 01 September

Accepted: 03 October

©2023 Purnamasari, Rozak, Hani, Hadi, Yunisa F: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The real impacts of globalization, the post-covid-19 pandemic era and even the economic recession era in 2023 include sharp disparities in all fields which have given rise to their own phenomena in society. Community empowerment, especially women's empowerment, is the key to the success of social change programs to change the quality of life and public health for the better. As is the government's commitment to the Millennium Development Goals (MDGs), which include trying to empower women through education, increasing their role in society, the economy, and so on. The problems in this service activity are the lack of knowledge of women focused on housewives about the economic value of waste, MSMEs, and financial institutions both sharia and conventional as investment media, loans for daily needs/business capital as well as the lack of training and mentoring for women. focused on housewives in understanding how/procedures to make transactions with service providers or financial institutions. This community service activity is carried out in the form of active participatory empowerment, coaching and focus group discussions (FGD) as well as group counseling using literacy and inclusion methods, which includes coaching (educating, training and mentoring) through activeness and consultation between partners and the service team. in discussion. As a result, partners can have good knowledge regarding the economic value of waste, UMKM, and financial institutions, both sharia and conventional.

Pemberdayaan Perempuan “Sampah Berkah” Berbasis Metode Literasi dan Inklusi

S. Purnamasari^{1*}, Purnama Rozak², Kurniaty³, Umi Hani⁴, A. Hadi⁵, Yunisa F⁶
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Corresponding Author: S. Purnamasari s_purnamasari@uniska-bjm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Sampah, Literasi, Inklusi

Received : 15 Agustus

Revised : 01 September

Accepted: 03 Oktober

©2023 Purnamasari, Rozak, Hani, Hadi, Yunisa F: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dampak nyata dari arus globalisasi, era pasca pandemic covid 19 bahkan era resesi ekonomi tahun 2023 ini pun antara lain tajamnya kesenjangan di segala bidang yang memunculkan fenomena tersendiri di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pada perempuan, adalah kunci suksesnya program perubahan sosial untuk merubah kualitas hidup dan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sebagaimana komitmen pemerintah dengan Millineum Development Goals (MDGs) yaitu diantaranya berusaha untuk memberdayakan kaum perempuan melalui pendidikan, peningkatan peran dalam masyarakat, ekonomi, dan sebagainya. Adapun permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan perempuan terfokus ibu rumah tangga tentang nilai ekonomis sampah, UMKM, dan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sebagai media berinvestasi, pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari/pun modal usaha serta kurangnya pelatihan, pendampingan pada perempuan terfokus ibu rumah tangga dalam memahami cara/prosedur bertransaksi dengan penyedia jasa atau lembaga keuangan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan pembinaan secara aktif partisipatif dan *focus group discussion* (FGD) serta *conseling group* menggunakan metode literasi dan inklusi, dimana mencakup pembinaan (mengedukasi, melatih dan mendampingi/pendampingan) melalui keaktifan dan konsultasi antara mitra dan tim pengabdian dalam berdiskusi. Adapun hasilnya mitra dapat mempunyai pengetahuan yang baik terkait nilai ekonomis sampah, UMKM, dan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelangkaan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan manusia bukanlah pangkal utama masalah ekonomi yang sesungguhnya. Sumber daya pada alam semesta ini telah diciptakan Allah untuk mencukupi kebutuhan manusia dengan catatan pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana sehingga konsep *welfare* bahkan konsep Islam rahmatan lil 'alamin akan benar benar terwujud sebagaimana muara Sistem Ekonomi Islam.

Dampak nyata dari arus globalisasi, era pasca pandemic covid 19 bahkan era resesi ekonomi tahun 2023 ini pun antara lain terdapatnya jurang yang tajam antara si kaya dan si miskin. Kesenjangan di segala bidang memunculkan fenomena tersendiri di masyarakat, baik dalam pembangunan dan ekonomi. Masyarakat berpenghasilan Rendah (MBR) merupakan kelompok masyarakat yang harus diberikan perhatian husus dan lebih, karena peran mereka bukan saja sebagai individu tetapi juga sebagai bagian kecil dari sebuah kelompok/komunitas tertentu tak terkecuali komunitas perempuan.

Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Namun tak dapat dipungkiri masih banyak kaum perempuan hususnya ibu rumah tangga ansich yang belum mendapat peran yang layak dalam status sosial ekonomi hanya dikarenakan dipandang tidak mendapatkan pendapatan dan diasumsikan "menghuni" dunia domestik, dunia "rumahan". Namun sesungguhnya pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan hususnya ibu rumah tangga berkeinginan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Bahkan beberapa model pengembangan masyarakat yang inovatif dan dianggap baik menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pada perempuan, adalah kunci suksesnya program perubahan sosial untuk merubah kualitas hidup dan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan ini pada khususnya, timbul karena ada kaitanya dengan status sebagai perempuan, dan kepercayaan diri sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi. Implikasi proses inilah yang diharapkan kepada perempuan secara makro benar-benar memberdayakan perempuan. Akan tetapi realitasnya masih banyak perempuan hususnya ibu rumah tangga ansich yang masih belum tersentuh program-program dari pemerintah maupun Lembaga tertentu lainnya misal UMKM dan lembaga Keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis dan pasca pandemic covid 19. Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di tengah tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal

individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa *design branding* produk (jika diperlukan).

Bekerja merupakan sendi utama produksi karena dengan bekerja maka segala sumber alam maupun non alam dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal lain menyebabkan bekerja menjadi sendi utama produksi adalah tujuan diwajibkannya bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemaslahatan keluarga, kemaslahatan masyarakat dan untuk memakmurkan bumi. Situasi dan kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang juga menjadi lebih ketat, membuat masyarakat Indonesia tidak bisa hanya berdiam diri dan menunggu mendapat pekerjaan atau posisi sebagai pegawai di sebuah kantor. Masyarakat didorong untuk dapat berdiri sendiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Wirausahawan sendiri merupakan seorang individu yang mampumengembangkan produk sertaide baru, serta mampumembangun bisnis dengan konsep baru. Hal ini menuntut sejumlah kreativitas serta sebuah kemampuan untuk melihat berbagai pola-pola serta trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang memulai usaha mereka sendiri. Tidak terlepas para perempuan.

Berdasarkan data BPS Kalimantan Selatan tahun 2021 Kota Banjarmasin termasuk kota yang paling banyak penduduknya di dibandingkan kota lain di Kalsel dengan jumlah 662.320 jiwa dengan jumlah perempuannya sebanding dengan jumlah laki-lakinya sebesar 330.680 jiwa. Adapun berdasarkan sumber statistic Kelurahan Pekauman termasuk yang mempunyai penduduk yang banyak terdiri dari kaum perempuan bahkan mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga serta berpendidikan tidak tamat SD. Berikut tabelnya.

Table 1. Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	560	672	1, 232
5-9	570	377	947
10-14	512	408	920
15-19	590	480	1, 070
20-24	565	425	990
25-29	580	597	1, 177
30-34	590	597	1, 187
35-39	420	427	847
40-44	436	428	864
45-49	320	475	795
50-54	360	401	761
55-59	320	407	727
60-64	290	401	691

65-69	226	203	429
70-74	200	85	285
>75	79	53	132
Jumlah	6, 618	6, 436	13, 054

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tidak/ belum Sekolah	920	582	1, 502
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	5, 121	2, 458	7, 579
3	SD/ Sederajat	783	698	1, 4 81
4	SLTP/ Sederajat	659	574	1, 233
5	SLTA/ Sederajat	452	433	885
6	Diploma I/ II	35	15	50
7	Diploma III	9	12	21
8	Diploma IV/ Strata 1	149	133	282
9	Strata 2	10	5	15
10	Strata 3	4	2	6
Jumlah		8, 142	4, 912	13, 054

(Sumber Data: Profil Kelurahan Pekauman tahun 2020)

Terlihat pada tabel banyak juga perempuan yang berusia produktif dan adapula yang berusia non produktif. Diperkuat lagi pada saat tim survey awal ditemui dari hasil wawancara dari sebagian ibu-ibu rumah tangga disana mereka tidak ingin hanya berpangku tangan menunggu pendapatan dari suami yang dirasa tidak/belum mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Ini menunjukkan adanya kemauan, semangat yang kuat untuk mandiri, berdaya, membantu biaya rumah tangga. Dari hasil observasi dan survey awalpun kami juga menemukan perbedaan pengetahuan tentang UMKM, investasi dan lembaga keuangan/formal pemberi modal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, perbedaan pengalaman, serta perbedaan latar belakang pendidikan. Tidak semua orang memiliki akses terkait informasi-informasi mengenai UMKM dan tidak semua dari mereka mendapatkan pengalaman UMKM sebelumnya karena pada dasarnya kebanyakan dari mereka yaitu sebesar 63,56% adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah/tidak mempunyai pendapatan sendiri. Inilah sebabnya penting untuk kami mengadakan kegiatan pengabdian ini diantaranya juga untuk meliterasi dan mendampingi mereka antara lain terkait PP. No. 11 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan BAB II Pasal 12 dari PP tersebut yang khusus mengatur tentang dukungan terhadap perempuan dalam ekonomi dimana hal ini menjadi dasar dari dukungan bagi pelaku UMKM perempuan terfokus

Ibu-Ibu rumah tangga dan menginklusi mereka dalam hal mendapatkan modal serta berdaya berinvestasi.

Peran ibu-ibu rumah tangga di rumah sangat besar hanya saja secara realitanya masih banyak yang memandang hanya sebagai teman hidup dan mengurus rumah tangga saja. Sementara masih banyak hal yang memungkinkan ibu rumah tangga pun dapat berkarya sehingga dapat menghasilkan uang dan dapat membantu ekonomi di rumah tangganya. Pada rumah tangga tidak hanya yang menjadi permasalahan terkait ekonomi melainkan juga terkait banyaknya sampah yang dihasilkannya dan inipun menjadi sumbangsih besar permasalahan sampah yang ada di Indonesia tak terkecuali di Kota Banjarmasin, yang notabeneanya sekarang menghasilkan sampah perhari sebanyak 6 ton. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan dapat dikatakan sebagai masalah kultural.

Penanganan sampah di perkotaan maupun di daerah pusat aktivitas masyarakat menjadi masalah yang cukup serius. Dirasakan mengingat berbagai pihak, sehingga telah menempatkan berbagai isu pertama bagi pemerintah daerah diseluruh Indonesia, sehingga hal ini diindikasikan dengan berlakunya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Oleh karena itu perlu adanya usaha bersama dalam menangani permasalahan yang ada dan mendukung program pemerintah dengan ragam aplikasi usaha riil di masyarakat. Juga sebagai wujud aksi melaksanakan Go Green.

Berdasarkan fenomena di atas, program pemberdayaan perempuan "sampah berkah" menggunakan metode literasi dan inklusi ini sangat urgen dilaksanakan di Pekauman Kota Banjarmasin sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi solusi yang tepat bagi pemberdayaan perempuan marginal di sektor ekonomi. Sebagaimana komitmen pemerintah dengan Millineum Development Goals (MDGs) yaitu diantaranya berusaha untuk memberdayakan kaum perempuan melalui pendidikan, peningkatan peran dalam masyarakat, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu melalui program pendampingan dan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan perubahan perkembangan kualitas kehidupan dan mentalitas yang baik serta energi positif berupa kemandirian dan terampil bagi perempuan.

Identifikasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi, survei dan atas permasalahan yang ada, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan urgen sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan perempuan terfokus ibu rumah tangga tentang nilai ekonomis sampah, UMKM, dan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sebagai media berinvestasi, dan mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari dan modal usaha agar tidak terjerat rentenir atau bank cicil.
2. Kurangnya pelatihan dan pendampingan pada perempuan terfokus ibu rumah tangga dalam memahami cara/prosedur bertransaksi dengan penyedia jasa atau lembaga keuangan.

Prioritas Permasalahan Mitra

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra maka prioritas permasalahan mitra yaitu: kaum perempuan terfokus ibu-ibu rumah tangga di Gang Moro Seneng RT 24 Pekauman Banjarmasin Selatan minim/belum mengetahui tentang potensi diri dan potensi sampah rumah tangga, UMKM, dan lembaga keuangan non bank baik konvensional/pun syariah sebagai media berinvestasi, maupun mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari/pun modal usaha.

Solusi Permasalahan**Alternatif Solusi Yang Ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masih minimnya pengetahuan (nilai ekonomis sampah, UMKM, dan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sebagai media mendapatkan berinvestasi, pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari dan modal usaha agar tidak terjerat rentenir atau bank cicil) dan kurangnya pelatihan serta pendampingan dalam memahami cara olahan sampah dan cara/prosedur bertransaksi dengan penyedia jasa atau lembaga keuangan. Oleh karena itu Tim Kegiatan P2M memberikan solusi permasalahan melalui pemberdayaan dalam bentuk pembinaan berbasis literasi dan inklusi yaitu memberikan pemberdayaan berbasis literasi dalam bentuk edukasi tentang sampah berkah yang bernilai ekonomis, UMKM, lembaga keuangan non bank baik konvensional/pun syariah sebagai media berinvestasi, maupun mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari/pun modal usaha. Begitu juga berbasis inklusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terkait cara mengolah sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomis, dan prosedur bertransaksi pada lembaga keuangan misalnya penyedia jasa investasi dan pinjaman khususnya berbasis syariah/konvensional untuk golongan pinjaman menengah ke bawah seperti di pegadaian atau koperasi. Pendampingan dengan cara mengkoordinir, dan mendampingi mitra yang akan melakukan transaksi di lembaga keuangan baik berbasis syariah/konvensional misalnya seperti pinjaman dan berinvestasi pada pegadaian atau koperasi.

Prioritas Solusi

Berdasarkan solusi yang ditawarkan tersebut maka prioritas solusinya dengan memberikan:

1. Pemberdayaan berbasis literasi dalam bentuk edukasi tentang sampah berkah yang bernilai ekonomis, UMKM, lembaga keuangan non bank baik konvensional/pun syariah sebagai media berinvestasi, maupun mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari/pun modal usaha.
2. Memberikan pemberdayaan berbasis inklusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terkait cara mengolah sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomis, dan prosedur bertransaksi pada lembaga keuangan penyedia jasa pinjaman khususnya berbasis syariah/konvensional untuk golongan pinjaman menengah ke bawah. Pendampingan dengan cara mengkoordinir, dan mendampingi mitra

yang akan melakukan transaksi di lembaga keuangan baik berbasis syariah/konvensional.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan secara aktif partisipatif dan *focus group discussion* (FGD) serta *conseling group* menggunakan metode literasi dan inklusi, dimana mencakup pembinaan (mendidik, melatih dan mendampingi/pendampingan). Diharapkan dengan metode ini mitra dapat mempunyai pengetahuan yang baik terkait nilai ekonomis sampah, UMKM, dan lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sebagai media berinvestasi, mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari-hari dan modal usaha agar tidak terjerat rentenir atau bank cicil serta memahami dan mengadopsi secara utuh pemaparan terkait lembaga penyedia jasa keuangan berbasis konvensional/pun syariah untuk pinjaman golongan menengah ke bawah melalui keaktifan dan konsultasi antara mitra dan tim pengabdian dalam berdiskusi. Sebelum dilakukan kegiatan diskusi terlebih dahulu dibagi dalam beberapa kelompok tahapan, mengingat banyaknya jumlah perempuan yang menjadi ibu rumah tangga dengan kategori MBR maka untuk tahap P2M tahun 2022/2023 ini dilakukan pada kelompok A atau 1 yang berjumlah 10 orang, kemudian mereka diberikan daftar pertanyaan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Setelah itu diberikan materi dalam bentuk diskusi grup dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab ringan (*post test*) untuk mengukur daya serap mitra terhadap materi diskusi, konsultasi latihan dan pendampingan transaksi ke lembaga keuangan yang diinginkan oleh mitra serta evaluasi kegiatan.

Secara garis besar maka tahapan atau langkah-langkah dalam mencapai solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok mitra
2. Penyajian materi:
 - a. Diawali dengan penjelasan tentang nilai ekonomis sampah, UMKM dan lembaga keuangan penyedia jasa untuk golongan pinjaman menengah ke bawah;
 - b. Tanya jawab atas materi yang belum dimengerti/dipahami
3. Praktek:
 - a. Terkait cara dan prosedur transaksi di lembaga keuangan untuk golongan pinjaman menengah ke bawah;
 - b. Pendampingan bertransaksi di Lembaga keuangan untuk sektor menengah ke bawah.

4. Evaluasi

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui/mengukur daya serap/daya tangkap peserta atas pengetahuan terkait materi dan praktik latihan serta hambatanannya melalui penilaian hasil praktik dari masing-masing peserta dan dilakukan pendampingan Kembali sesuai dengan kekurangan dari hasil evaluasi masing-masing peserta.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di RT 24 Gang Moro Seneng Pekauman Banjarmasin Selatan yang berjumlah 10 orang.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah membantu tim pengabdian sepenuhnya dalam hal proses administrasi serta dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di UMKM Morse Indah Pekauman Banjarmasin Selatan baik dari koordinasi sampai dengan pelaksanaan pengabdian ini selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini pada awalnya meliputi:

1. Pembagian kelompok untuk kontinuitas kegiatan pengabdian ini, terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar merata pemanfaatan kegiatan pengabdian ini dan mengetahui permasalahan yang kemungkinan muncul dan kompleks dalam proses kegiatan
2. Pelaksanaan *Pre Test* dan olah hasil dari kegiatan *Pre Test* dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan khalayak sasaran
3. Pemberian materi dalam bentuk diskusi grup
4. Pelaksanaan *Post Test* ringan tahap pertemuan awal / pertama
5. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab dengan pendekatan personal
6. Pendampingan terkait proses transaksi di peminjaman dana dengan pihak penyedia jasa pinjaman berbasis konvensional untuk golongan menengah ke bawah baik dalam investasi kecil maupun modal.

Pembagian kelompok untuk kontinuitas kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan pembagaian 2 kelompok dan dilakukan secara terarah artinya terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar merata pemanfaatan kegiatan pengabdian ini dan mengetahui permasalahan yang kemungkinan muncul dan kompleks dalam proses kegiatan. Setelah terbagi dalam 2 kelompok, maka dilakukanlah pelaksanaan *Pre Test* dan olah hasil. Kegiatan *Pre Test* dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan khalayak sasaran.

Langkah selanjutnya adalah pemberian materi. Penyampaian materi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk diskusi grup. Diskusi grup disini diharapkan adanya interaksi, tanya jawab yang aktif dari setiap peserta agar peserta dapat mengemukakan pendapatnya, ide dan gagasan serta kendala ataupun hambatan yang mereka hadapi. Materi pun disampaikan secara ringan, pelan dan pasti namun tidak terlalu padat materi dikarenakan adanya penyesuaian atas kemampuan peserta dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang tentunya berdasarkan pada latar belakang pendidikannya.

Pelaksanaan *Post Test* ringan tahap pertemuan awal / pertama. Pelaksanaan *post test* ini dilakukan pada tahap pertemuan awal/pertama yang

dimaksud adalah setelah peserta mendapatkan materi ringan diawal tersebut maka kemudian dilakukanlah *post test* ini dengan harapan melihat langsung bagaimana daya serap pengetahuan tambahan yang telah disampaikan itu terserap oleh peserta. Setelah itu dilakukanlah kegiatan tanya jawab dengan pendekatan personal yang lebih mendalam membahas terkait pelaksanaan penyampaian materi sampah berkah dan praktik membuat atau mengolah sampah ecobrick sampai pada tahap *packaging*.

Pengolahan sampah sampai pada tahap penjualan atau sampai pada tahap menghasilkan uang maka peserta didampingi dalam proses transaksi baik transaksi untuk peminjaman dana maupun untuk menginvestasikannya/ menabung dalam bentuk tabungan emas dengan pihak penyedia jasa pinjaman berbasis konvensional maupun syariah untuk golongan menengah ke bawah baik dalam investasi kecil maupun modal, dalam hal ini dilakukan di pegadaian konvensional dan pegadaian syariah.

Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre Test*



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Tanya Jawab dengan Pendekatan Personal



Gambar 3. Foto Bersama dengan Peserta



Gambar 4. Pemberian Materi



Gambar 5. Praktik Membuat Atau Mengolah Sampah Ecobric

Capaian Target Luaran (Wajib dan Tambahan)

Berdasarkan paparan diatas maka luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan *insight* kaum perempuan tentang memanfaatkan sampah, UMKM, Lembaga Penyedia Jasa Keuangan Berbasis Syariah dan Konvensional.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kualitas kehidupan, mentalitas yang baik serta energi positif berupa kemandirian, terampil, semangat untuk optimis, kreatif, dan inovatif bagi perempuan atau mewujudkan sumber daya insani yang berdaya saing, dan berdaya banding serta handal (berdaya juang/AQ) yang tinggi dalam menjalani kehidupan, berperan di masyarakat dan sektor ekonomi.
3. Meningkatkan taraf hidup/ekonomi kaum perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga kategori MBR dengan menghasilkan produk olahan sampah dan membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan entrepreneur baru.
4. Publikasi di Jurnal Pengabdian
5. Draft Buku Ajar terkait UMKM atau Pegadaian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini pada awalnya meliputi:

1. Pembagian kelompok untuk kontinuitas kegiatan pengabdian ini, terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar merata pemanfaatan kegiatan pengabdian ini dan mengetahui permasalahan yang kemungkinan muncul dan kompleks dalam proses kegiatan
2. Pelaksanaan *Pre Test* dan olah hasil dari kegiatan *Pre Test* dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan khalayak sasaran
3. Pemberian materi dalam bentuk diskusi grup
4. Pelaksanaan *Post Test* ringan tahap pertemuan awal / pertama
5. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab dengan pendekatan personal
6. Pendampingan terkait proses transaksi di peminjaman dana dengan pihak penyedia jasa pinjaman berbasis konvensional untuk golongan menengah ke bawah baik dalam investasi kecil maupun modal.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dapat diberikan saran bahwa sebaiknya ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang terkait pengolahan sampah dan pemberdayaan perempuan agar kontinuitas dari kegiatan ini dapat bertahan lebih lama dan berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039[2]UP2K Upaya Penanggulangan Kemiskinan | Pemerintah Kabupaten Kuningan. (2021). Retrieved 12 May 2021, from [https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan\[3\]](https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan[3])
- Astuti, Pudji Tri Marhaeni. 2011. *Kontruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam Angka 2020*, Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- Haryanto, Sugeng. 2018. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Tren ggalek. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9.No.2 Desember. Hal 216-227
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020
- LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), h.13
- Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan; Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017
- Ogato, G.S. 2013. The quest for gender equality and women's empowerment in least developed countries: Policy and strategy implications for achieving millennium development goals in Ethiopia. *International Journal of Sociology and Anthropology*. Vol. 5(9), pp. 358-372, December, 2013
- Panduan DLH Kota Banjarmasin tahun 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Perempuan & Anak (2018). From <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103779/perda-prov-kalimantan-selatan-no-11-tahun-201>
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018
- Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. 2017. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sri Marlina, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 4 No 2 Maret 2017 Halaman 35-42 e-ISSN: 2356-5225 <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>

Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Rafika Aditama

Syufa'at, *Implementasi Maqasid al-Shariah dalam Hukum Ekonomi Islam*, Al ahkam jurnal Pemikiran Hukum Islam, vol.23, Nomor 2 Oktober 2013 ISSN 0854-4603. Hlm. 154-155

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2010. Semarang: CV. Duta Nusindo

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang sampah. 2010. Semarang: CV. Duta Nusindo